

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian anak merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia. Kematian anak menjadi salah satu misi dalam Pembangunan Kesehatan Indonesia periode 2020-2024 yaitu untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes, 2020). Jumlah kematian anak secara global mencapai 2,4 juta dan mayoritas anak meninggal pada bulan pertama kehidupan (UNICEF, 2021). Data SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa angka kematian neonatal (AKN) di Indonesia sebanyak 15 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2030 mencapai 12 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018).

Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa jumlah kematian neonatal pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari 20.244 kematian pada tahun 2019 menjadi 20.266 kematian dengan mayoritas kematian disebabkan oleh berat bayi lahir rendah sebanyak 35,2% (Kemenkes, 2020). Berat lahir bayi merupakan berat badan yang diukur pertama kali ketika bayi baru dilahirkan (UNICEF, 2019).

Berat lahir bayi dibedakan menjadi 3 kategori yaitu berat bayi lahir normal, berat bayi lahir rendah, serta berat bayi lahir lebih. Berat lahir bayi rendah dan lebih dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan meningkatkan risiko kematian. Laporan Riskesdas Indonesia 2018 menunjukkan bahwa 6,2% bayi memiliki berat lahir yang rendah dan 3,7% bayi memiliki berat lahir yang lebih (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah kejadian berat bayi lahir rendah di Indonesia mengalami kenaikan dari 111.827 kejadian pada tahun 2019 menjadi 129.815 kejadian pada tahun 2020 (Kemenkes, 2020). Sedangkan jumlah bayi dengan berat lahir lebih di Indonesia antara tahun 2007 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, namun kondisi tersebut tetap menjadi perhatian khusus mengingat dampak yang bisa ditimbulkan pada janin dan ibu hamil.

Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah kejadian BBLR tertinggi pada tahun 2019 sampai tahun 2020. Data Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah kejadian berat bayi lahir lebih tertinggi ke-4 se Indonesia yaitu mencapai 163 bayi (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu usaha dalam mengatasi permasalahan berat lahir bayi adalah dengan menganalisis faktor yang mempengaruhinya. Metode analisis statistika regresi dapat digunakan dalam menganalisis faktor pengaruh berat lahir bayi. Regresi merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk memeriksa dan memodelkan pengaruh antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Efendi, et al., 2020). Metode analisis regresi dibedakan menjadi 4 jenis yaitu regresi parametrik, regresi logistik, regresi non parametrik, serta regresi semi parametrik (Susanti, et al., 2019).

Regresi logistik merupakan metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh antara variabel dependen berskala kategori dengan variabel independen berskala kategori maupun kontinyu. Regresi logistik terbagi menjadi 3 jenis berdasarkan variabel dependennya yaitu regresi logistik biner apabila variabel

dependen terdiri dari 2 kategori, regresi logistik multinomial apabila variabel dependen lebih dari dua kategori, dan regresi logistik ordinal apabila variabel dependen berskala ordinal (Pujiati, 2010).

Faktor yang mempengaruhi berat lahir bayi terdiri dari banyak faktor meliputi faktor kehamilan yaitu paritas, riwayat keguguran, usia kehamilan, komplikasi kehamilan, jarak kelahiran, kehamilan ganda dan hidramnion; faktor sosiodemografi yaitu usia ibu, tingkat pendidikan ibu, status perkawinan, pekerjaan, status sosial ekonomi, dan kondisi psikologis; faktor gizi; faktor genetik yaitu jenis kelamin bayi, ras/etnis, tb/bb; faktor kunjungan ANC yaitu jumlah kunjungan ANC dan kualitas kunjungan ANC; serta faktor paparan toksik yaitu konsumsi alkohol, rokok dan narkoba pada ibu hamil.

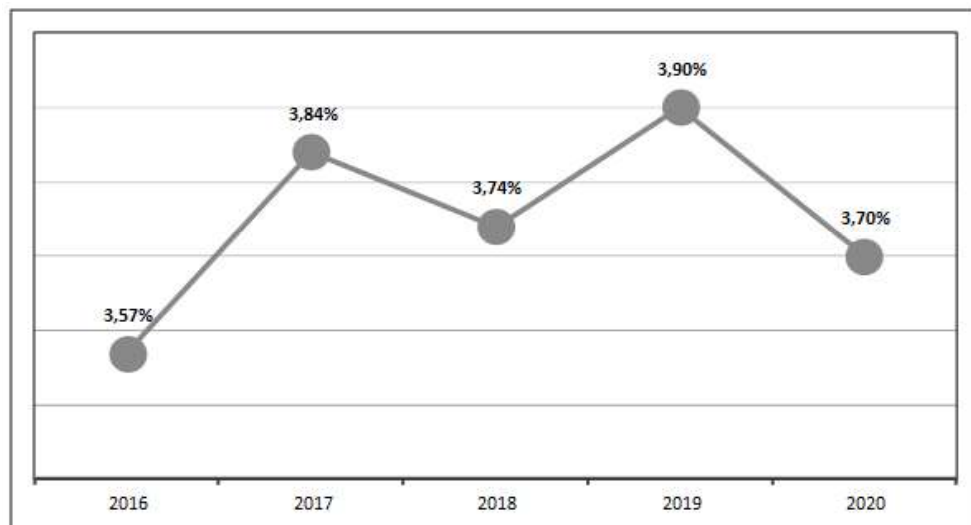
Penelitian sebelumnya telah menganalisis faktor yang mempengaruhi berat lahir bayi diantaranya penelitian oleh Wigunantiningsih *and* Fakhidah (2017) dengan menggunakan metode analisis regresi linier ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara status gizi terhadap berat lahir bayi sedangkan usia dan jarak kehamilan tidak berpengaruh. Penelitian lain dilakukan oleh Agustin (2017) yang menunjukkan bahwa usia kehamilan tidak berpengaruh terhadap berat lahir bayi dengan metode analisis jalur.

Penelitian yang dilakukan oleh Fanni *and* Adriani (2017) menunjukkan usia kehamilan berhubungan dengan berat lahir bayi. Penelitian lain oleh Us, et al. (2022) menunjukkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan berat lahir bayi sedangkan penelitian oleh Diniya, et al. (2016) menunjukkan bahwa paritas, kunjungan ANC, usia ibu, usia kehamilan berhubungan dengan berat lahir bayi.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor pengaruh berat lahir bayi membuat peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi berat lahir bayi dengan menggunakan metode analisis statistik yang berbeda. Metode analisis statistik lain yang dapat digunakan salah satunya yaitu regresi logistik ordinal dengan variabel berat lahir bayi dikategorikan menjadi 3 kategori berskala ordinal. Penelitian ini menggunakan data *Indonesia Family Life Survey* gelombang 5 (IFLS-5) tahun 2014-2015. Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Timur yang menjadi provinsi dengan prevalensi BBLR yang tergolong tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa terdapat 2,33% berat bayi lahir lebih dan 6,61% berat bayi lahir rendah di Provinsi Jawa Timur (Kemenkes RI, 2018). Persentase berat bayi lahir lebih di Jawa Timur mengalami penurunan mulai tahun 2007 sampai 2018, namun pada tahun 2010 persentase berat bayi lahir lebih sempat mengalami peningkatan. Jumlah kejadian berat bayi lahir lebih yang belum stabil menunjukkan bahwa masih terdapat kemungkinan peningkatan prevalensi kejadian, hal ini dapat dicegah dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi berat lahir bayi. Data kejadian BBLR di Jawa Timur pada 5 tahun terakhir berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur adalah sebagai berikut.



Sumber: Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2016-2020

Gambar 1.1 Prevalensi Kejadian BBLR di Provinsi Jawa Timur

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian berat bayi lahir rendah di Provinsi Jawa Timur antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami naik turun. Prevalensi BBLR yang belum stabil menunjukkan bahwa kejadian BBLR masih dapat mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya. Angka BBLR yang tidak stabil juga dapat meningkatkan risiko kematian neonatal tinggi dimana kematian neonatal di Indonesia yang belum berhasil mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan 2030. Oleh karenanya, perlu diketahui faktor pengaruh berat lahir bayi agar dapat dilakukan tindakan pencegahan untuk menurunkan angka kejadian BBLR di Provinsi Jawa Timur.

Pemilihan regresi logistik ordinal didasarkan pada skala data variabel dependen yaitu berat lahir bayi yang memiliki 3 kategori. Data sekunder IFLS 5 dipilih karena data hasil survei ini bisa mewakili 83% populasi di Indonesia, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat mewakili populasi di Provinsi Jawa Timur (Strauss, et al., 2016).

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Penelitian berfokus pada pemodelan regresi logistik ordinal menggunakan fungsi logit untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi berat lahir bayi di Jawa Timur. Fungsi logit dipilih berdasarkan penelitian oleh Nawangsih (2013), Iban (2017), Damanik (2018) yang menunjukkan bahwa fungsi logit lebih baik dilihat dari hasil uji *goodness of fit* dan uji *pseudo R square*.

1.3.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah adalah “Bagaimana pemodelan regresi logistik ordinal untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi berat lahir bayi di Jawa Timur berdasarkan data IFLS-5?”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah menganalisis pemodelan regresi logistik ordinal pada faktor yang mempengaruhi berat lahir bayi di Jawa Timur berdasarkan data IFLS-5.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis deskripsi setiap variabel pada faktor kehamilan (paritas, riwayat keguguran, usia kehamilan dan komplikasi kehamilan), faktor sosiodemografi (usia ibu dan tingkat pendidikan ibu), faktor genetik (jenis kelamin bayi) dan faktor kunjungan ANC (jumlah kunjungan ANC) dengan berat lahir bayi.
2. Menganalisis pemodelan regresi logistik ordinal mengenai faktor kehamilan (paritas, riwayat keguguran, usia kehamilan dan komplikasi kehamilan), faktor

sosiodemografi (usia ibu dan tingkat pendidikan ibu), faktor genetik (jenis kelamin bayi) dan faktor kunjungan ANC (jumlah kunjungan ANC) yang berpengaruh terhadap berat lahir bayi di Jawa Timur.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengolahan data dan pengaplikasian analisis regresi ordinal model logit dalam permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat.

1.5.2 Bagi Peneliti lain

Peneliti lain dapat menggunakan naskah ini sebagai sumber informasi dan referensi dalam melakukan sebuah penelitian khususnya mengenai penerapan analisis regresi logistik ordinal model logit.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapat tambahan pengetahuan dan informasi mengenai faktor yang berpengaruh terhadap berat lahir bayi.

1.5.4 Bagi Instansi Kesehatan

Manfaat bagi instansi kesehatan adalah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya penurunan angka kejadian berat lahir bayi yang tidak normal di Jawa Timur sehingga dapat menekan angka kematian bayi yang terjadi.